

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan *Gender Diversity* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 BEI Periode 2016-2020)

Nur Wakidatur Rohmah¹, Dianita Meirini²
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹⁻²
nurwaqidah7980@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of firm size, profitability, managerial ownership, and gender diversity on earnings management. The population in this research were companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2020. The research sample was selected using a purposive sampling method. The research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis. The results showed that profitability had a positive effect on earnings management. Other results show that firm size, managerial ownership, and gender diversity have no effect on earnings management.

Keywords: *Earnings management; company size; profitability; managerial ownership; gender diversity*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan total perusahaan sejumlah 24 perusahaan dan periode 4 tahun. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil lainnya menunjukkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Manajemen laba, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, gender diversity*

PENDAHULUAN

Bagi perusahaan ditengah berkembang pesatnya pasar saham di beberapa tahun terakhir ini, upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan menjadi tujuan utama yang harus dilakukan agar dapat menarik dan mempertahankan para investor, sehingga praktik manajemen laba menjadi permasalahan yang sering ditemukan di dalam suatu perusahaan. Investor lebih sering memperhatikan informasi laba sebagai acuan dalam menaksir hasil pekerjaannya pada suatu entitas, maka dari itu manajer dapat mengolah dan mengedit laporan keuangan perusahaan atau bisa juga disebut sebagai manajemen laba (Puspitasari dan Sapari, 2019).

Manajemen laba adalah salah satunya topik observasi yang memikat perhatian bagi para peneliti di bidang akuntansi, karena manajemen laba dapat memberikan pengaruh terhadap informasi-informasi yang sudah dituangkan pada laporan keuangan perusahaan, sehingga manajemen laba sering dikaitkan dengan para pembuat laporan keuangan atau manajer. Manajemen laba mempunyai hubungan dengan besar kecilnya keuntungan atau kinerja usaha perusahaan, karena tingginya pendapatan yang didapatkan sering dihubungkan dengan pencapaian dari manajerial perusahaan tersebut, sehingga tidak mengherankan jika manajer sering menunjukkan capaiannya berdasarkan tingkat pendapatan yang sudah digapai, hal ini karena tingkat komisi yang akan diperoleh seorang manajer tergantung dari tingkat pendapatan yang sukses didapatkan. Pada dasarnya manajemen laba dilakukan dengan cara mengalihkan biaya periode saat ini menjadi *cost* pada durasi waktu kedepannya dan pendapatan periode diwaktu depan menjadi pendapatan pada periodisasi saat ini. Hal ini agar informasi laba yang dilaporkan pada saat melakukan pelaporan keuangan dapat meningkat dari keuntungan yang sebenarnya (Sulistiyanto, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *gender diversity*, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan bagian yang urgent pada sebuah entitas yang menggunakan manajemen laba. Suatu entitas yang mempunyai ukuran besar maka memiliki data pihak – pihak yang memiliki kepentingan yang lebih besar, dengan hal ini perusahaan memiliki aturan bahwa perusahaan yang sudah go publik akan mempunyai nilai jual yang besar bagi masyarakat yang memiliki kepentingan dibandingkan dengan perusahaan yang belum go publik (Roskha, Zulfahridar & Yasni, 2016). Pengait antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba yakni ketika ukuran suatu entitas lebih besar, yang terjadi rintangan

yang ditemui oleh entitas itu juga akan makin tinggi, alasannya yaitu entitas itu lebih diperhatikan dan diawasi sehingga manajer perusahaan tidak akan bisa leluasa dalam menjalankan aktivitas pada manajemen laba (Puspitasari dan Sapari, 2019). Oleh karena itu, semakin kecil ukuran entitas yang terjadi yaitu semakin besar kesempatan seorang pimpinan yang beraktivitas dalam pengelolaan variabel terikat. Menurut Purnama (2017) menemukan ukuran entitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Suatu entitas yang sukses, maka pengeditan laporan laba yang dikerjakan oleh manajemen perusahaan hasilnya akan kecil.

Profitabilitas berperan dalam hal menyampaikan keunggulan suatu entitas pada saat mencapai keuntungan yang besar, profitabilitas bisa dilihat dengan cara mengukur perbandingan antara keuntungan yang didapatkan selama beberapa masa tertentu dengan aset perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Profitabilitas dapat dipakai sebagai acuan guna mengetahui kesuksesan suatu instansi dalam mengatur perusahaan dengan benar dan tepat guna memperoleh keuntungan yang diinginkan (Sanjaya dan Rizky, 2018). Keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yakni jika perusahaan memperoleh profitabilitas yang sedikit dalam suatu masa maka dapat mempengaruhi suatu entitas guna menerapkan aktivitas manajemen laba melalui cara melakukan peningkatan laba suatu entitas, yang nantinya dapat menunjukkan peningkatan saham serta dapat menjaga investor-investor yang sudah dimiliki (Lestari dan Wulandari, 2019). Bagi para investor profitabilitas mempunyai informasi yang penting untuk mengetahui kinerja perusahaan dikarenakan jika profitabilitas tinggi maka kinerja suatu entitas bisa dinilai baik, sedangkan jika profitabilitas suatu entitas rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan tidak baik, sehingga profitabilitas dapat memberikan pengaruh pada pimpinan dalam menerapkan praktik manajemen laba. Menurut Asyati & Farida (2020) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Apabila profitabilitas besar, maka kemungkinan terjadi perekayasaan laba yang dibuat oleh manajemen juga besar.

Kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen yang berperan sebagai pemegang saham suatu entitas serta bergerak secara dinamis pada saat menetapkan ketentuan pada perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial memiliki tujuan untuk meminimalisir resiko-resiko dalam suatu perusahaan, meminimalisir peperangan antar pihak yang berkepentingan, meninggikan pada saat proses mengawasi kegiatan suatu entitas dan agar kebijakan yang dibuat oleh perusahaan tidak akan memberikan keuntungan kepada beberapa pihak saja (Panjaitan dan Muslih, 2019). Ketika manajemer pada suatu entitas memiliki saham maka mereka akan

bersikap seperti para pemegang saham yang lainnya, yaitu dengan mengetahui kontrak bisa terlaksana secara efisien dan juga memverifikasi laporan keuangan disajikan dengan wajar sehingga dapat menyuguhkan keadaan yang sebenar - benarnya dari perusahaan tersebut (Pratama 2016).

Gender diversity dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan. Jumlah laki - laki dan perempuan yang tepat dalam menduduki anggota dewan diharapkan mampu membuat kerjasama yang lebih bagus dan hasilnya dapat berhasil dengan baik sehingga dalam pengambilan keputusan entitas kedepannya akan lebih baik lagi (Samudra 2021). Perempuan biasanya akan lebih jeli ketika menghindari ancaman dari pada seorang laki - laki, sehingga keberadaan perempuan pada susunan posisi anggota dewan dianggap bisa meminimalisir permasalahan suatu entitas (Kristanti, Rahayu & Huda, 2016).

Penelitian Saleh (2020) menjelaskan adanya fenomena terkait aktivitas manajemen laba yang telah diaudit oleh KAP Ernst dan Young Indonesia (EY) pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) bahwa mengalami penyelewengan dalam pengelolaan keuangan. Observasi ini adalah pengembangan dari observasi yang lalu yang sudah diteliti oleh Yusrilandari, Hapsari & Mahardika (2016). Suatu pembeda antara observasi ini dengan observasi terdahulu pada tahun pengamatan. Observasi terdahulu dilakukan pada tahun 2012-2015 dan menggunakan sampel pada entitas di bagian industri (produk yang setiap hari dikonsumsi public) tergabung pada BEI, observasi ini dilaksanakan di Tahun 2016-2020 pada entitas manufaktur yang tergabung di indeks LQ45 BEI. Observasi sebelumnya mengenai tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan pada variabel terikat, sedangkan pada observasi ini ditambahkan 1 variabel lagi yaitu *gender diversity*. Berdasarkan perbedaan yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan observasi ini yaitu untuk memperoleh hasil berupa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *gender diversity* pada variabel terikat di entitas manufaktur yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu yang bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan. Manajemen laba merupakan isu penting di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, hal ini disebabkan

karena ukuran keuntungan perusahaan merupakan dasar keputusan perusahaan secara ekonomi, kondisi ini mendorong manajer perusahaan untuk mengelola maupun memanipulasi informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan (Fricilia dan Lukman, 2015). Informasi laba merupakan hal yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan karena informasi laba dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam membuat kebijakan ekonomi serta untuk mengukur kinerja manajemen.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan bisa kita peroleh dari banyak sedikitnyanya perolehan yang dipunyai suatu entitas. Entitas dengan ukuran aset yang tinggi akan sering dilihat oleh publik, atas dasar itu suatu entitas akan cenderung berjaga - jaga pada saat menyusun laporan keuangan dan juga berhati-hati dalam memperlihatkan kondisi di perusahaan tersebut. Atas dasar pemaparan itu sehingga hipotesa yaitu :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Profitabilitas adalah persentase perolehan laba perusahaan untuk menilai perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari - harinya. Profitabilitas yang tinggi pada suatu instansi akan lebih mudah menarik investor untuk bersedia menanamkan modal atau menjadi investor di entitas itu. Atas dasar pemaparan itu sehingga hipotesa yaitu :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham yang dipunyai oleh pimpinan suatu entitas. Semakin banyak kepemilikan manajerial pada suatu entitas, kedepannya pimpinan cenderung lebih berusaha menaikkan hasil kerjanya karena merasa mempunyai tanggung jawab guna menuruti kepentingan para pemilik saham dan untuk kepentingan dirinya pribadi. Atas dasar pemaparan diatas maka hipotesa yang diajukan yaitu :

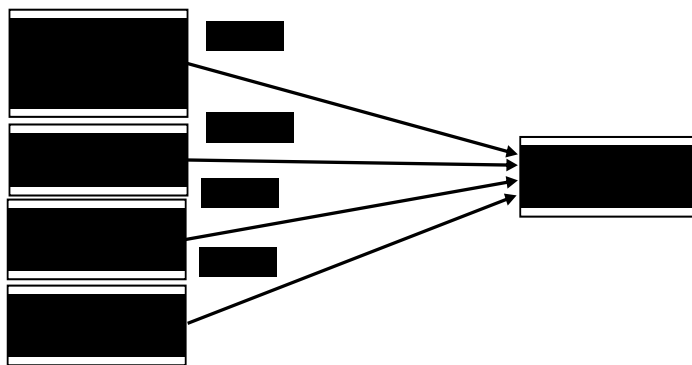
H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh *gender diversity* terhadap manajemen laba

Gender diversity dalam suatu entitas memiliki pengaruh yang beragam ketika menjalankan aktivitasnya, karena perempuan dan laki - laki mempunyai potensi yang beragam ketika

menghadapi suatu permasalahan (Putri dan NR, 2019). Dengan mempunyai anggota dewan perempuan dengan jumlah yang banyak maka bisa menunjukka faktaserta mengungkapkan permasalahan secara rinci, dikarenakan perempuan lebih cenderung suka ketika mencari data yang sesungguhnya, memiliki beragam pertanyaan, lebih suka memahami bagaimana organisasi berjalan, dan jujur ketika organisasi tersebut sedang lemah atau mengalami kemunduran (Fathonah 2018). Maka dari itu, keberadaan wanita dalam jajaran anggota dewan di suatu perusahaan dapat meminimalisir kecurangan termasuk praktik manajemen laba. Atas dasar pemaparan hipotesa obsevasi ini adalah :

H4 : *Gender diversity* berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menguji hipotesis terhadap semua variabel yang akan diteliti. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian asosiatif. Selanjutnya untuk data yang dipakai pada observasi ini yaitu data sekunder yang merujuk dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Indeks LQ45 adalah suatu petunjuk indeks pasar saham yang terdapat di NKRI yang berasal dari 45 emiten dan likuiditas tinggi, agar entitas bisa tergabung ke indeks LQ45 maka harus melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu tahap pemilihan sesuai syarat maupun dasar penilaian atau penetapan yang berlaku. Suatu entitas yang tergabung di indeks LQ45 merupakan saham terpercaya dan terjadi proses jaul beli pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang paling menarik minat para investor.

Populasi penelitian ini adalah entitas yang sudah tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik untuk memperoleh sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel observasinya adalah entitas manufaktur yang ada pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020, konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dan perusahaan mempunyai data lengkap yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45 BEI tahun 2016-2020	61
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten <i>listing</i> di BEI tahun 2016-2020	(3)
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian	(34)
Jumlah	24
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini (24 × 5 tahun)	120

Definisi dan operasional variabel

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan definisi dari Habsari dan Akhmadi (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset. Ukuran perusahaan dapat diketahui melalui logaritma natural dari total aset yang dipunyai oleh perusahaan, ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset \dots \dots \dots (1)$$

Profitabilitas adalah kondisi dimana entitas dapat mengetahui besar kecilnya laba perusahaan yang didapat dalam jangka waktu masa tertentu, dan menunjukkan sebuah hasil dari pergerakan manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kondisi bahwa badan usaha dapat memperoleh keuntungan melalui penggunaan seluruh total aset yang dipunyai perusahaan tersebut (Manoppo dan Keles, 2016). Observasi ini, profitabilitas diproksikan melalui *Return on Asset* (ROA) yang menyampaikan adanya tingkat pengembalian aktiva perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset} \dots \dots \dots (2)$$

Kepemilikan manajerial yaitu proporsi saham yang dimiliki manajemen (manajer, direktur atau komisaris). Kepemilikan manajerial juga disambungkan dengan proses meningkatnya value entitas tersebut karena manajemen juga sebagai perusahaan akan menghadapi secara spontan efek dari keputusan yang sudah diambil. Maka dari itu manajemen tidak akan melaksanakan perbuatan yang hanya memberikan efek untung untuk manajemen saja (Suastini, Purbawangsa & Rahyuda, 2016). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Gender diversity merupakan keanekaragaman gender kondisi perempuan dan laki - laki mempunyai hak dan kewajiban yang sederajat untuk menempati posisi jabatan strategis atau manajemen puncak (Raharjanti, 2019). Adanya perempuan di jajaran anggota dewan dapat berperan dan ikut serta dalam proses penentuan capaian perusahaan kedepan, karena perempuan biasanya suka mempertahankan tradisi yang sudah berlaku dan memikirkan kemungkinan hal terburuk maka dari itu wanita selalu melakukan pengawasan dan tanggung jawabnya wanita selalu berhati-hati (Putri dan NR, 2019). *Gender diversity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah direksi/ komisaris wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan}} \dots \dots (4)$$

Manajemen laba merupakan aktivitas seorang pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu langkah penerapan ilmu akuntansi pada saat mencatat maupun menyusun kebutuhan laporan keuangan perusahaan yang bisa mengatur kondisi keuntungan, dan tindakan tersebut dilakukan guna memperoleh suatu capaian tertentu pada saat melaporkan keuntungan suatu perusahaan (Sulistyanto 2018). Variabel terikat pada penelitian ini diukur melalui *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary accrual* adalah langkah untuk memanipulasi penyusunan laporan keuntungan perusahaan yang susah untuk diketahui melalui peraturan yang ada di pedoman ilmu akuntansi yang berkaitan secara akrual. Kemudian *discretionary accrual* diukur melalui model modified Jones (Sofyan and Putri 2013). Tahapan untuk mengukur *discretionary accrual* yaitu:

Menentukan nilai total *accrual* (TAC)

$$TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}$$

Menentukan nilai *accrual* dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA)

$$NDAC_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Menghitung nilai *Discretionary Accrual*

$$DAC_{i,t} = \left(\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) - NDAC_{i,t}$$

Keterangan:

$TAC_{i,t}$	= Total <i>Accrual</i> Perusahaan i Pada Tahun t
$NI_{i,t}$	= Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan i pada tahun t
$CFO_{i,t}$	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
$TA_{i,t-1}$	= Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1
$\Delta REV_{i,t}$	= Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t
$PPE_{i,t}$	= Aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
β	= Persamaan koefisien regresi
ε	= Tingkat Kesalahan
$NDAC_{i,t}$	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{i,t}$	= Perubahan Total piutang perusahaan i pada tahun t
$DAC_{i,t}$	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi akan diuji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan F untuk menguji kelayakan model. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik, koefisien determinasi, F dan uji t penelitian ini disajikan pada Tabel 2 – 5.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Normalitas	Autokorelasi	Multikolinieritas	Heteroskedastisitas					
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084	Durbin Watson 2,000	Tolerance	VIF	T	Sig		
			UK	0,950	1,053	UK	-0,298	0,766
			P	0,973	1,028	P	0,655	0,513
			KM	0,926	1,080	KM	-0,579	0,564
			GD	0,976	1,024	GD	-0,201	0,841
Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi	Memenuhi					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji normalitas sebesar 0,084 ($>0,05$). Hal ini berarti model regresi telah memenuhi kriteria pada asumsi normalitas. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,000 dan nilai *du* (pada $\alpha = 5\%$, $n = 120$ dan $k = 4$) sebesar 1,7715. Nilai $4 - du$ ($4 - 1,7715$) sebesar 2,2285. Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $du (1,7715) < d (2,000) < 4 - du (2,2285)$. Selanjutnya diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih tinggi dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang artinya adalah tidak terjadi korelasi. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini artinya bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.330 ^a	.109	.078

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10819062581221728.000	3.511	.010 ^b
	Residual	3081051138603621.500		
	Total			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisiensi determinasi ($Ajd R^2$) sebesar 0,078. Dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, *gender diversity* pada penelitian ini dapat memberikan pengaruh pada variabel manajemen laba sebesar 7,8%. Melainkan sisanya sebesar 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam

pengujian ini. Berdasarkan Tabel 4, nilai F hitung sebesar 3,511 (>F tabel 2,682) dan signifikansi 0,010 (<0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27008906.608	19309528.690		1.399	.165
Ukuran Perusahaan	.005	.011	.042	.460	.646
Profitabilitas	.148	.046	.290	3.251	.002
Kepemilikan Manajerial	.005	.004	.108	1.179	.241
Gender Diversity	.057	.043	.120	1.344	.181

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik variabel ukuran perusahaan sebesar 0,460 (<t-tabel sebesar 1,980) dan nilai signifikansi 0,646 (>0,05), sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas memiliki nilai t-statistik sebesar 3,251 (>t-tabel sebesar 1,980) dengan nilai signifikansi 0,002 (<0,05), sehingga hipotesis 2 diterima. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Nilai t-statistik variabel kepemilikan manajerial sebesar 1,179 (<t-tabel sebesar 1,980) dengan nilai signifikansi 0,241 (>0,05) sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel *gender diversity* memiliki nilai t-statistik sebesar 1,344 (<t-tabel sebesar 1,980) dengan nilai signifikansi 0,181 (>0,05) sehingga hipotesis 4 ditolak. Hasil ini menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini menjelaskan berkembang atau tidaknya suatu entitas tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar, tidak membuat perusahaan mengurangi aktivitas manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan Pratama (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesa kedua menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menarik para investor. Hal ini dapat memotivasi manajemen guna menjalankan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dihasilkan. Penelitian ini mendukung Purnama (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesa ketiga menunjukkan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kondisi meningkat atau sedang menurunnya proporsi saham yang dimiliki manajemen tidak akan dapat membatasi manajemen dalam memaksimalkan kepentingan-kepentingan yang dapat menguntungkan diri sendiri. Maka dari itu, ketika manajemen tidak mempunyai saham maka tidak akan membuat manajemen menjadi lebih berhati-hati dalam mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini mendukung Panjaitan dan Muslih (2019) yang juga menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *gender diversity* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa keempat menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan perempuan dalam jajaran dewan direksi atau dewan komisaris yang dipandang lebih rendah, maka perusahaan menjalankan praktik manajemen laba tidak tergantung dengan ada atau tidaknya perempuan sebagai pimpinan perusahaan dalam jajaran dewan direksi atau dewan komisaris. Maka dari itu, perusahaan dengan keberadaan perempuan atau laki - laki yang jumlahnya besar tidak akan memberikan pengaruh untuk berkurangnya aktivitas pengelolaan manajemen laba pada perusahaan LQ45. Hasil penelitian ini sesuai dengan Fatimah (2019) yang menyimpulkan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyati, Suci, and Farida Farida. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 3 (1): 36–48.
- Fathonah, Andina Nur. 2018. "Pengaruh Gender Diversity Dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 6 (3): 373–80.
- Fatimah, Dewi. 2019. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 4 (2): 223–33. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>.
- Fricilia, and Hendro Lukman. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Praktik Manajemen Laba Pada Industri Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi XIX* (01): 79–92.
- Kristanti, Farida Titik, Sri Rahayu, and Akhmad Nurul Huda. 2016. "The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 219: 440–47. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.018>.
- Lestari, Kurnia Cahya, and S. Oky Wulandari. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2 (1): 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>.
- Manoppo, W S, and Dantje Keles. 2016. "Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk." *Administrasi Bisnis*, 1–8.
- Panjaitan, Desri Kristianti, and Muhamad Muslih. 2019. "Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>.
- Pratama, Yogi Muhammad. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *JOMFekom* 4 (1): 11. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3 (1): 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>.
- Puspitasari, Vinnie, and Sapari. 2019. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya ABSTRACT* 08 (03): 1–21.
- Putri, Nita Gusda, and Erinors NR. 2019. "Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (3): 1051–67. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127>.
- Raharjanti, Rani Raharjanti. 2019. "Gender Diversity, Struktur Kepemilikan, Dan Kinerja Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 2 (2): 133–42. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i2.1659>.
- Roskha, Z., Z. Zulfahridar, and H. Yasni. 2016. "PENGARUH LEVERAGE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 221–35.
- Samudra, Guruh Dwi. 2021. "Gender Diversity Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8 (2): 52–60. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.226>.
- Sanjaya, Surya, and Muhammad Fajri Rizky. 2018. "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan." *KITABAH* 2 (2): 278–93.
- Senoaji, Kharisma, and Sri Opti. 2021. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan,

Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *SIKAP* 5 (2): 239–50.
<http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap%0A>.

- Sofyan, Syuhada, and Intania Destiani Putri. 2013. “Analisis Pengaruh Struktur Dan Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal of Management* 2 (2): 1–16.
- Suastini, Ni Made, Ida Bagus, Anom Purbawangsa, and Henny Rahyuda. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi).” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5 (1): 143–72.
- Sulistiyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. 2nd ed. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusrilandari, Larinka Putri, Dini Wahjoe Hapsari, and Dewa Putra Krishna Mahardika. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” *E-Proceeding of Management* 3 (3): 3159–67.